

BAB I

PENDAHULUAN

Infeksi pada saluran napas merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Infeksi saluran pernapasan atas meliputi sinusitis, faringitis, laringitis dan otitis media.⁽¹⁾ Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah suatu infeksi saluran pernapasan yang berlangsung sampai 14 hari.⁽²⁾ Infeksi saluran napas secara umum disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri dan virus. Kunjungan pasien ISPA di puskesmas sebesar 60% dan rumah sakit sebesar 30%.⁽³⁾

Menurut Riskesdas 2018, ISPA mencapai 1.017.290 kasus. Kasus ISPA tertinggi berada pada usia di bawah 12 tahun yaitu 182.338 kasus.⁽⁴⁾ Adapun karakteristik penduduk dengan ISPA yang tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (25,8%).⁽⁵⁾

Faringitis mewakili sebagian besar kasus dari infeksi saluran pernapasan akut. Faringitis merupakan infeksi atau peradangan pada mukosa faring yang disebabkan 5%-20% oleh bakteri *Streptococcus Group A β - haemolyticus* dan 30%-60% oleh virus.⁽⁶⁾ Kasus faringitis terjadi pada dewasa sebesar 5%-15% dan anak-anak 20%-30%.⁽⁷⁾ Pada kasus faringitis, lebih dari 90% antibiotik diresepkan sehingga jumlahnya mengalami peningkatan. Dokter meresepkan antibiotik pada kasus faringitis sebesar 73%, yang secara umum disebabkan oleh bakteri.⁽⁸⁾ Antibiotik adalah zat yang dapat menghambat atau membunuh bakteri.⁽⁹⁾ Antibiotik digunakan secara tidak tepat sekitar 40%-62% untuk penyakit yang

sebenarnya tidak memerlukan antibiotik.⁽¹⁰⁾ Ketidakrasionalan dalam antibiotik sering ditemukan misalnya dalam persepan baik dalam penulisan atau penggunaan obat yang tidak disadari oleh petugas medis. Ketidaktepatan dalam penggunaan antibiotik dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti tidak tercapainya efek terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat seperti resistensi antibiotik. Resistensi tersebut terjadi karena penggunaan antibiotik yang tidak bijak atau rasional.⁽¹¹⁾

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eva, dkk., diperoleh hasil bahwa penggunaan antibiotik belum sesuai dengan pedoman pengobatan dasar di puskesmas yang telah ditetapkan.⁽⁹⁾ Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap penggunaan antibiotik pada pasien faringitis

1.1. Tujuan Skripsi

Menilai pemberian dan ketepatan penggunaan antibiotik terhadap pasien faringitis yang diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi bagi masyarakat atau peneliti lain mengenai penggunaan obat antibiotik secara rasional.

1.2. Luaran Skripsi

Publikasi di Jurnal Farmasi: As-Syifa, terindeks SINTA 5, status terbit : *in-review* dengan judul “Ketepatan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Faringitis”. Bukti submit *review* artikel dapat dilihat pada lampiran 1.